

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era modern, pencarian identitas diri menjadi salah satu tema utama dalam karya sastra. Pada era modern, pencarian identitas diri menjadi salah satu tema utama dalam karya sastra karena kompleksitas kehidupan manusia yang sarat dengan tantangan dan dinamika sosial menjadikan proses pencarian jati diri semakin rumit, khususnya pada masa remaja dan dewasa muda. Menurut teori perkembangan psikososial Erik H. Erikson, masa ini merupakan fase penting di mana individu berusaha menemukan identitas diri yang utuh, sering menghadapi krisis identitas, dan membutuhkan tujuan hidup yang bermakna. Hal ini tercermin dalam banyak karya sastra yang menggambarkan konflik batin, trauma masa kecil, ketimpangan sosial, dan tekanan lingkungan yang membentuk perjalanan psikologis tokohnya. . Kompleksitas kehidupan manusia, yang sarat dengan tantangan dan dinamika sosial, menjadikan proses pencarian jati diri lebih rumit, khususnya pada masa remaja dan dewasa muda, dewasa muda adalah masa di mana seseorang berusaha untuk membangun hubungan yang intim dan berkomitmen dengan orang lain. Masa dewasa muda berlangsung dari usia 19 hingga 40 tahun. Tahapan perkembangan ini, sebagaimana dijelaskan dalam teori psikososial oleh Erik Erikson, adalah fase penting individu berusaha menemukan identitas diri yang utuh. Erikson menekankan bahwa pencarian identitas terjadi pada tahap perkembangan psikososial tertentu, terutama pada masa remaja dan dewasa muda, saat individu sering menghadapi krisis identitas dan kebutuhan akan tujuan hidup

yang bermakna (Warung dan Roli, 2023:45). Pencarian ini bukan sekadar masalah pribadi, tetapi juga kerap terwujud dalam berbagai karya sastra yang merefleksikan kompleksitas psikologis manusia.

Sastra memiliki peran penting dalam mengeksplorasi berbagai aspek psikologis yang dialami tokoh-tokohnya. Melalui pendekatan psikologi sastra, analisis terhadap karakter dan konflik batin yang dialami oleh tokoh dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang proses pencarian identitas diri (Agustian, Taqiyuddin, dan Ifnaldi, 2022:40). Salah satu novel yang mengangkat tema ini adalah "Kado Terbaik" karya J. S Khairen. Novel ini bercerita tentang seorang tokoh yang mengalami berbagai pergulatan batin dalam usahanya mencari jati diri dan menemukan tujuan hidup. Pergulatan ini menggambarkan krisis yang umum terjadi pada tahap perkembangan tertentu sesuai dengan teori Erikson.

Novel "Kado Terbaik" karya J. S Khairen menarik karena novel ini menggambarkan perjalanan batin yang mendalam dalam pencarian identitas, yang sesuai dengan konsep krisis identitas dalam teori psikososial Erik Erikson. J. S Khairen menyajikan konflik psikologis tokoh-tokohnya secara emosional dan mendalam sehingga pembaca dapat merasakan dan memahami dilema batin yang dihadapi oleh para karakter. Selain menawarkan cerita yang kaya emosi dan penuh konflik, novel ini juga memuat pesan-pesan filosofis yang relevan bagi remaja dan dewasa muda yang sedang mencari jati diri dan tujuan hidup.

Tinjauan psikologi sastra dalam novel "Kado Terbaik" memberikan gambaran mendalam tentang krisis identitas yang dialami oleh tokoh utama.

Erikson menegaskan bahwa dalam setiap fase perkembangan psikososial terdapat tantangan yang harus dihadapi individu untuk mencapai identitas diri yang stabil. Tokoh utama dalam novel ini berusaha mencapai resolusi yang dapat mengarahkannya pada pemahaman jati diri yang lebih kuat, yang sejalan dengan fase perkembangan identitas dalam teori Erikson. Berdasarkan studi literatur, tema serupa mengenai pencarian identitas dan konflik batin juga dapat ditemukan dalam berbagai karya sastra lainnya. Menurut Oktaviantina (dalam Yanti 2020:15) mengkaji tentang kepribadian dan konflik psikologis pada tokoh-tokoh sastra, menunjukkan bagaimana karakter sastra sering dihadapkan pada perjalanan batin untuk memahami jati diri. Hal ini memperkuat pandangan bahwa sastra adalah cerminan kompleksitas psikologis manusia, di mana penulis sering mengeksplorasi tema krisis identitas sebagai refleksi dari konflik batin yang dialami banyak individu.

Pendekatan psikologi sastra menjadi alat yang tepat untuk memahami dinamika dan konflik batin tokoh dalam proses pencarian jati diri. Melalui analisis ini, pembaca dapat memahami proses yang dilalui oleh tokoh dalam upayanya menemukan identitas diri, serta memahami bagaimana pengaruh lingkungan, pengalaman, dan konflik internal berperan dalam membentuk identitas tokoh. Misalnya, tokoh utama dalam novel “Kado Terbaik” menghadapi krisis yang mempengaruhi kehidupannya dan menunjukkan bagaimana konflik-konflik ini berkaitan erat dengan konsep psikososial yang diungkapkan oleh Erikson (Anwar, Yanti, Zulfahmi, dan Turama, 2023: 9).

Meskipun tema pencarian identitas banyak diangkat dalam karya sastra, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengulas dinamika trauma masa

kecil, ketimpangan sosial, dan tekanan lingkungan membentuk krisis identitas seorang individu seperti yang dialami oleh tokoh Rizki dalam *Kado Terbaik*. Tokoh ini tidak hanya mengalami konflik internal, tetapi juga harus berhadapan dengan kerasnya realitas sosial: kehilangan orang tua, eksploitasi anak, dan panti asuhan ilegal. Ketegangan antara dorongan untuk bertahan hidup dan pencarian makna hidup menciptakan kompleksitas psikologis yang layak dianalisis secara mendalam. Oleh karena itu, penting untuk menggali trauma masa lalu dan keterbatasan ekonomi yang membentuk pola perkembangan psikososial tokoh utama dan bagaimana hal tersebut direfleksikan dalam proses pencarian identitas.

Novel *Kado Terbaik* karya J. S Khairen dipilih sebagai objek penelitian karena menyuguhkan gambaran psikologis tokoh utama yang tidak hanya kompleks, tetapi juga relevan dengan realitas sosial anak-anak jalanan dan korban eksploitasi. Selain itu, J.S Khairen dikenal sebagai penulis yang menyisipkan nilai-nilai filosofis dan sosial dalam karyanya, menjadikan novel ini kaya akan makna dan layak dianalisis melalui pendekatan psikologi sastra. Tokoh Rizki menjadi representasi nyata dari individu yang mengalami krisis identitas akibat tekanan sosial dan trauma masa kecil, sehingga cocok dijadikan studi kasus untuk memahami penerapan teori perkembangan psikososial Erik Erikson dalam konteks sastra kontemporer Indonesia.

Dengan demikian, kajian terhadap novel ini menjadi penting, karena dapat memberikan wawasan baru dalam memahami krisis identitas yang dialami oleh individu di tahap tertentu, khususnya remaja dan dewasa muda. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada bagaimana tokoh utama dalam novel

menghadapi krisis identitas, tetapi juga mengungkapkan relevansi dalam kehidupan nyata, di mana banyak individu berusaha menemukan tujuan hidup yang lebih bermakna melalui berbagai pengalaman dan refleksi diri. Hal ini juga menjadi perhatian dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, di mana proses pencarian jati diri menjadi fokus utama dalam menganalisis karakter dalam berbagai karya sastra (Anwar dkk, 2023:6).

Berdasarkan, penjelasan di atas bertujuan untuk menganalisis dinamika psikologis yang dihadapi oleh tokoh utama dalam mencari identitas diri, serta menggali bagaimana proses tersebut tercermin dalam karya sastra sebagai wujud refleksi kehidupan manusia secara lebih mendalam. Oleh karena itu, maka dilakukan penelitian dengan mengangkat judul Analisis Psikologi Sastra Pencarian Identitas Pada Novel "Kado Terbaik" Karya J. S Khairen.

1.2 Rumusan Masalah

Pada penelitian ini, rumusan masalah dirumuskan untuk mengkaji lebih dalam. Berikut adalah rumusan masalah yang diajukan:

1. Bagaimana proses pencarian identitas diri tokoh utama dalam novel "Kado Terbaik" karya J. S Khairen?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan, dengan fokus pada analisis psikologis tokoh utama. Tujuan penelitian meliputi:

1. Menggambarkan proses pencarian identitas diri dan makna hidup tokoh utama dalam novel "Kado Tebaik" karya J. S Khairen.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bidang akademis dan praktis. Adapun manfaat yang ingin dicapai adalah:

1. Manfaat Akademis

Mampu memperkaya kajian ilmu kejiwaan sastra, khususnya dalam pemahaman terhadap krisis jati diri berdasarkan konsep Erik Erikson.

2. Manfaat Praktis

Menyajikan wawasan bagi khalayak tentang pentingnya proses pencarian identitas dalam fase remaja dan dewasa awal, serta bagaimana sastra dapat menjadi cermin dan sumber inspirasi untuk pemahaman diri.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya berfokus pada analisis tokoh utama dalam novel “Kado Terbaik” karya J.S Khairen dengan pendekatan psikologi sastra. Batasan penelitian meliputi analisis pencarian identitas tokoh utama berdasarkan teori psikososial Erik Erikson, Penelitian ini tidak mencakup analisis terhadap tokoh sampingan atau unsur-unsur lain dalam novel.

1.6 Definisi Istilah

1. Psikologi sastra yaitu pendekatan dalam kajian sastra yang bertujuan memahami aspek psikologis tokoh dan konflik batin melalui teori-teori psikologi, yang dalam penelitian ini menggunakan teori psikososial Erik Erikson.

2. Krisis identitas adalah fase perkembangan psikososial di mana individu berusaha menemukan jati diri yang utuh, yang dalam penelitian ini sesuai dengan tahap identitas versus kebingungan identitas menurut Erikson.
3. Novel merupakan karya fiksi naratif panjang yang memuat cerita dan karakter, dalam hal ini adalah novel "Kado Terbaik" karya J. S Khairen.
4. Tokoh utama adalah karakter sentral dalam sebuah karya sastra yang perannya sangat penting dalam menggerakkan alur cerita. Tokoh ini menjadi fokus utama dalam narasi, dengan pengembangan karakter yang lebih mendalam dibandingkan dengan tokoh-tokoh lainnya. Tokoh utama seringkali menghadapi konflik atau tantangan yang mempengaruhi perjalanan cerita, serta memiliki perkembangan karakter yang signifikan sepanjang narasi. Pada novel, tokoh utama berfungsi sebagai representasi dari tema atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang.